



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia pertelevisian mulai mendapat tempat yang penting bagi banyak orang. Televisi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir semua rumah memiliki televisi. Hal ini menandakan bahwa televisi sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat.

Setiap stasiun TV dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talkshow*, dan sebagainya. Tetapi disisi lain ada juga siaran berita yang merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Morissan dalam buku *Jurnalistik Televisi Mutakhir* menjelaskan bahwa dalam suatu program berita akan membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari situ muncul jurnalistik televisi sebagai salah satu cabang ilmu di bidang komunikasi. Pada hakikatnya jurnalistik televisi lahir karena perkembangan teknologi dalam mengirim suara dan gambar di mana siaran televisi adalah pemancar sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Lalu pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara.

Dalam buku *Dasar – Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, yang dimaksud dengan jurnalistik penyiaran adalah semua kegiatan; meliputi segi ideal, pengorganisasian perangkat keras dan lunak, dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengelolah informasi yang mengandung

nilai berita menjadi informasi audio/visual, baik dalam bentuk berita, maupun penjelasan masalah hangat, dan menyajikannya kepada khalayak melalui proses penyiaran atau transmisi gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi, dan yang dapat diterima khalayak melalui pesawat penerima radio (audio) atau pesawat penerima televisi (audiovisual), dengan atau tanpa alat bantu. (J.B. Wahyudi, 1996 : 13)

Program informasi di televisi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan(informasi) kepada khalayak audien. Namun program televisi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi ada bentuk penyajian berita lainnya. Dalam buku *Dasar dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, berita adalah uraian fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, sedangkan penjelasan masalah hangat adalah penjelasan dari narasumber yang relevan tentang suatu masalah hangat yang muncul di tengah masyarakat

Dalam buku *Jurnalistik Televisi Muktaahir*, Morissan menjelaskan bahwa Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hardnews*) dan berita lunak (*softnews*). Berita keras atau *hardnews* ini masuk dalam program berita dimana segala informasi penting dan atau menarik harus segera disiarkan. Berbeda dengan berita lunak atau *softnews*. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk dalam kategori berita lunak yaitu *current affair*, dokumenter, *news magazine*, dan *talkshow*.

News magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Jenis berita magazine ini ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek

pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau satu jam dapat terdiri atas satu topik atau beberapa topik. Atau dalam buku *Dasar – Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi* disebut sebagai berita berkala, yaitu uraian fakta atau pendapat yang nilai beritanya kurang kuat, khususnya nilai aktualitasnya. Berita berkala diolah dan disajikan dalam bentuk eksploratif, *feature*, laporan *human interest*, berita analisis dan majalah (gabungan).

Sedangkan dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Gaya atau cara penyajian dokumenter sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing, dan teknik penceritaannya.

(Junaedi fajar, 2013 : 56) Pada pelaksanaan proses produksi, maka ada tahapan – tahapan yang akan dilakukan untuk menjadi acuan kerja. Standar operasional prosedur ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Peliputan di lokasi peristiwa yang dilakukan oleh reporter telah disiapkan sebelumnya. Sebelum berangkat ke lapangan, reporter telah mendapatkan garis besar order ke suatu objek liputan oleh redaktur/*assignment* editor yang berada di *newsroom*. Berita apa yang hendak diliput diputuskan dalam rapat redaksi di *newsroom*. Rapat redaksi ini dibutuhkan untuk membahas beragam kebutuhan yang berkaitan dengan aspek kebutuhan tayangan. Keputusan yang diambil dalam rapat, selanjutnya akan diteruskan kepada masing – masing unit pelaksana terkait.

2) Pelaksanaan

Reporter sangat berperan dalam proses produksi, pencarian berita yang dilakukan dengan juru kamera. Kedua belah pihak harus mampu bekerjasama dengan baik agar tujuan peliputan dapat tercapai maksimal. Setelah melakukan peliputan, reporter menulis

naskah yang sesuai dengan pengambilan gambar yang didapat oleh juru kamera.

3) Pengolahan

Produser sangat berperan dalam penentuan strategi pengolahan dan penayangan berita. Setelah itu reporter memberikan naskah yang telah dibuat untuk proses penyuntingan. Sementara juru kamera membuat urutan hasil *shooting*. Setelah itu semua bagian dibawa ke bagian editing, untuk di seleksi dan disambung shot – shotnya agar dapat membangun emosi penonton dan menjadi kesatuan aliran cerita yang memiliki kesinambungan antara naskah dengan gambar yang disajikan oleh editor.

4) Penayangan

Penayangan merupakan tahap terakhir. Kelengkapan unsur 5W dan 1 H yang berhasil didapatkan reporter menjadi bagian penting yang menentukan penayangan berita yang layak bagi penonton.

5) Evaluasi

Evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan dari penayangan berita, serta menganalisis kekurangan dari berbagai aspek dan menjadi perhatian khusus untuk kemudian diadakan perbaikan dan penyempurnaan suatu program.

Dan saat ini televisi telah berkembang dengan sangat pesat, dan bahkan telah menggeser media massa lainnya dalam hal keunggulan.

Sejak pemerintah membuka Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia. (Morissan 2008 : 3)

Seiring dengan kebebasan informasi, industri pertelevisian di Indonesia telah berkembang pesat. Bermula dari hanya satu stasiun televisi milik pemerintah kini telah berkembang menjadi banyak televisi swasta yang berada di Jakarta. Salah satu stasiun televisi yang muncul adalah PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV).

Penulis selaku mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara memiliki kesempatan untuk bisa melakukan praktik kerja magang di stasiun televisi ini. Menjadi peluang yang baik bagi penulis untuk bisa ikut praktik kerja di salah satu stasiun televisi berita swasta ternama di Indonesia ini. Adapun penulis ditempatkan di program Insight Papua, program ini masuk dalam jenis News magazine.

1.2 Tujuan Kerja

Tujuan penulis melakukan praktik kerja magang di Metro TV antara lain :

- 1) Memenuhi syarat kelulusan mata kuliah magang
- 2) Mengenal dan merasakan bagaimana dunia kerja pertelevisian yang sesungguhnya
- 3) mempraktikkan materi perkuliahan yang telah diperoleh dalam praktik kerja magang
- 4) Menambah koneksi dan pengalaman

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di PT Media Televisi Indonesia (metro TV) bagian Dept. News Magazine (*softnews*). Kerja magang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2013 sampai 28 September 2013 sebagai staff produksi dengan hari kerja senin sampai Jumat dari pukul 10.00 hingga waktu yang tak tentu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik magang di Metro TV dalam program Insight Papua selama 6 bulan, mulai tanggal 24 Juni 2013 sampai dengan 24 Desember 2013.

Awalnya penulis mengajukan perijinan magang di beberapa stasiun televisi yaitu SCTV, Trans7, Kompas TV, dan Metro TV. Untuk pengajuan izin magang di trans7 dan SCTV penulis mengantarkan sendiri ke perusahaan. Tetapi untuk Kompas TV dan Metro TV penulis menitipkan CV, surat pengantar dari universitas, beserta transkrip nilai pada acara *career development* di kampus. Setelah hampir sebulan belum mendapat panggilan dari perusahaan – perusahaan yang diajukan, pada tanggal 7 Juni 2013 penulis mendapat panggilan dari pihak Metro TV untuk menanyakan perihal praktik magang. Penulis diminta untuk datang ke kantor Metro TV untuk melakukan *interview* dengan pihak HRD. Namun setelah *interview* ternyata belum bisa mengikuti magang yang ditawarkan dari pihak Metro TV dikarenakan masih harus mengikuti ujian akhir semester 6. Lalu pada tanggal 20 Juni 2013, penulis mendapat tawaran kembali dari Pihak HRD Metro TV untuk datang ke kantor Metro TV melakukan *interview* HRD yaitu Safriady dan memulai praktik magang keesokannya pada tanggal 24 Juni 2013. Penulis menjalankan praktik magang sebagai staff produksi, dibawah perintah dan bimbingan langsung dari produser yaitu Ninik Kusuma.